

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai (Jonathan Sarwono, 2006). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (bergantung) dan independen (bebas).

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas (Jonathan Sarwono, 2006). Adapun variabel dependen dalam penelitian adalah produktivitas kerja.

Produktivitas kerja adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien (Serdamayanti, 2010: 57). Indikator produktivitas kerja adalah sebagai berikut ini (Gerry Dessler, 2007:188):

1. Kualitas hasil kerja.
2. Kuantitas hasil kerja.
3. Disiplin kerja.
4. Kerja lembur.

Variabel produktivitas kerja diukur menggunakan kuesioner dengan 4 pertanyaan dengan skala *Likert* 1-5. Skala pengukurannya adalah dengan menggunakan skala likert 5 poin, yaitu 1=STS (sangat tidak setuju), 2=TS (tidak setuju), 3=N (netral), 4=S (setuju) dan 5=SS (sangat setuju).

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain (Jonathan Sarwono, 2006). Adapun variabel independen dalam penelitian adalah:

a. Disiplin Kerja (X1)

Disiplin kerja adalah salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia dan kunci terwujudnya tugas, tanpa kedisiplinan akan sulit mewujudkan tujuan yang maksimal (Serdamayanti, 2010:10). Indikator disiplin kerja adalah sebagai berikut ini (Melayu S.P Hasibun, 2012):

1. Tujuan dan kemampuan.
2. Teladan pimpinan.
3. Balas jasa.
4. Keadilan.
5. Waskat.
6. Sanksi hukuman.
7. Ketegasan.
8. Hubungan kemanusiaan.

Variabel disiplin kerja diukur menggunakan kuesioner dengan 8 pertanyaan dengan skala *Likert* 1-5. Skala pengukurannya adalah dengan menggunakan skala likert 5 poin, yaitu 1=STS (sangat tidak setuju), 2=TS (tidak setuju), 3= N (netral), 4=S (setuju) dan 5=SS (sangat setuju).

b. Kepuasan (X2)

Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana para karyawan memandang pekerjaan mereka (Handoko, 2012:193). Indikator kepuasan adalah sebagai berikut ini (Hartono, 2013):

1. Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri
2. Kepuasan terhadap rekan kerja dan atasan
3. Kepuasan terhadap supervisor
4. Prestasi Pengakuan Pekerjaan itu sendiri
5. Pertumbuhan
6. Kemajuan.

Variabel kepuasan diukur menggunakan kuesioner dengan 6 pertanyaan dengan skala *Likert* 1-5. Skala pengukurannya adalah dengan menggunakan skala likert 5 poin, yaitu 1=STS (sangat tidak setuju), 2=TS (tidak setuju), 3=N (netral), 4=S (setuju) dan 5=SS (sangat setuju).

c. Pemberian Insentif (X3)

Menurut Harianja (2009:85) insentif adalah bentuk pembayaran langsung yang didasarkan atau dikaitkan langsung dengan kinerja dan sebagai pembagian keuntungan bagi karyawan akibat peningkatan produktivitas atau penghematan biaya. Adapun indikator pemberian insentif adalah sebagai berikut ini (Henry Simamora, 2006 dalam Muh Suhadak, 2012):

1. Standar prestasi untuk insentif.
2. Pendorong.

3. Mudah pengawasannya.
4. Dapat dihitung.
5. Kecepatan pembayaran.
6. Adanya aturan yang jelas.

Variabel pemberian insentif diukur menggunakan kuesioner dengan 6 pertanyaan dengan skala *Likert* 1-5. Skala pengukurannya adalah dengan menggunakan skala likert 5 poin, yaitu 1=STS (sangat tidak setuju), 2=TS (tidak setuju), 3=N (netral), 4=S (setuju) dan 5=SS (sangat setuju).

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk kompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden yaitu orang yang dijadikan objek penelitian (Jonathan Sarwono, 2006). Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden mengenai data yang akan dianalisis.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber-sumber lain yang digunakan untuk melengkapi data primer dalam menyusun laporan penelitian. Data sekunder diperoleh dari hasil berbagai sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.3 Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2011). Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya”.

Jadi, yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadisasaran penelitian, baik itu seluruh anggota, sekelompok orang, kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas dan memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama. Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian yaitu keseluruhankaryawan CV Teak Indo Furniture.

3.3.2 Metode Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian yang menjadi obyek sesungguhnya dari sebuah penelitian, sedangkan metodologi untuk memilih dan mengambil individu-individu masuk kedalam sampel yang representatif disebut *sampling* (Soeratno, 2003). Menurut Sugiyono (2014) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun metode pengambilan sampel adalah “sensus” apabila jumlah populasinya kurang dari 200 maka seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel sensus (Sugiyono, 2014).

3.3.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, karena populasinya hanya 60 karyawan CV Teak Indo Furniture, penelitian ini adalah penelitian sensus yaitu seluruh karyawan CV Teak Indo Furniture.

Sampling sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Hal ini sering digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel dibawah 200 orang, atau untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sedikit atau kecil. Adapun struktur karyawan bagian produksi CV Teak Indo Furniture adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Jumlah Karyawan tiap Bagian

No	Karyawan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Bagian Kayu	30	-	30
2	Bagian Ngamplas	18	-	18
3	Bagian <i>Finishing</i>	8	4	12
Jumlah Karyawan Bagian Produksi				60

Sumber: Manajemen CV Teak Indo Furniture.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Kuesioner

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Kuesioner didefinisikan sebagai suatu metode pengumpulan data yang merupakan respon tertulis dari responden terhadap sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya (Sekaran, 2006). Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada karyawan CV Teak Indo Furniture yang

diberikan pertanyaan untuk dijawab, kemudian responden memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan sehingga responden tidak diberi kesempatan menjawab diluar jawaban yang telah disediakan.

3.4.2 Metode Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan membaca literatur/buku-buku relevan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Kuncoro, 2003).

3.5 Metode Pengolahan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), pengubahan data mentah menjadi data yang lebih bermakna. Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*) dan proses pembeberan (*tabulating*) (Bungin, 2013).

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputerisasi program SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solution*) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007).

1. Editing

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data dilapangan (Bungin, 2013). Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataanya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada di antaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih,

berlebihan, bahkan terlupakan. Proses editing yang paling baik adalah dengan teknik silang, yaitu seorang peneliti atau *field worker* memeriksa hasil pengumpulan data peneliti lain dan sebaliknya pada suatu kegiatan penelitian tertentu.

2. **Coding (Pengkodean)**

Coding adalah pemberian identitas terhadap data yang telah di edit agar memiliki arti tertentu pada saat di analisis (Bungin, 2013). Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3. **Pemberian skor atau nilai**

Untuk mendapatkan data kuantitatif, digunakan skala Likert yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang digolongkan ke dalam lima tingkatan sebagai berikut (Sugiyono, 2014), yaitu:

- a. Jawaban SS, diberi skor 5.
- b. Jawaban S, diberi skor 4.
- c. Jawaban N, diberi skor 3.
- d. Jawaban TS, diberi skor 2.
- e. Jawaban STS, diberi skor 1.

4. **Tabulasi**

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil tabulasi dapat berbentuk:

- a. Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
- b. Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
- c. Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa (Hasan,2008).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52). Kriteria yang dipakai dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka data yang dihasilkan valid.
- b. Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka data yang dihasilkan tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47).

Banyak rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas diantaranya adalah rumus *alpha cronbach*. Data yang dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* lebih dari 0,60 (Ghozali, 2013:48).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu pengujian yang dilakukan dengan menguji kelayakan model penelitian. Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas (Ghozali, 2016: 101)

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016: 154)

Pengujian normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residu mempunyai distribusi normal atau tidak untuk melihat normalitas data digunakan grafik *probability plot* (Ghozali, 2006).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel

ortogonal yaitu variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2016: 103).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF), jika VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016: 105).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134).

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat *scatter plot* (Taufik, 2012).

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Produktivitas Kerja

α = Konstanta

X_1 = Disiplin Kerja

X_2 = Kepuasan

X_3 = Pemberian Insentif

β = Koefisien Regresi

e = Error

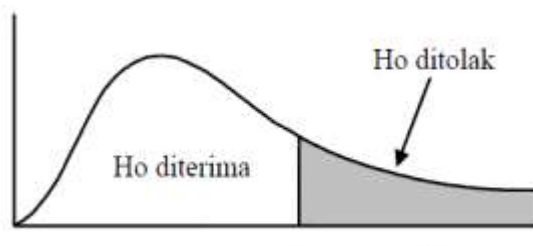
3.6.4 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013:98). Uji signifikansi ini menentukan simpulan dari hasil riset, dan menentukan apakah hipotesis yang dibuat diawal riset akan diterima atau ditolak. Apabila pada derajat kepercayaan 5%, nilai F lebih besar daripada 4 maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak signifikan dan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan mengambil kriteria keputusan sebagai berikut:

- 1.) Bila nilai F hitung $>$ F tabel H_0 ditolak dan H_A diterima. Artinya variabel bebas/independen (X_1 , X_2 , X_3) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen (Y).

- 2.) Bila nilai F hitung $< F$ tabel H_0 diterima dan H_A ditolak. Artinya variabel bebas/independen (X_1, X_2, X_3) tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen (Y).



Gambar 2
Uji F

b. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis merupakan suatu metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis sebuah data, baik dari percobaan terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol). Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013:98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$), dan penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan variabel sebagai berikut:

1. Bila nilai t hitung < 0.05 , maka H_0 ditolak. Artinya, variabel bebas/independen (X_1, X_2, X_3) memiliki pengaruh secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat/dependen (Y).
2. Apabila nilai $t > 0.05$, maka H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh secara parsial antara satu variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen.



Gambar 3
Uji t satu arah

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa informasi yang berada pada variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dapat digunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Secara matematis jika nilai $R^2=1$, maka nilai *Adjusted* $R^2= (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka nilai *Adjusted* R^2 akan bernilai negatif (Ghozali, 2016:8).